

## PEMBANGUNAN DESA WISATA MELALUI DIGITALISASI DI DESA SITUNGALING, KECAMATAN MEREK, KABUPATEN KARO

Januaris Pane<sup>1</sup>, Yusni Halawa<sup>2</sup>, Mega Ferawaty Manalu<sup>3</sup>, Wika Mawar Lestari  
Sihaloho<sup>4</sup>, Askima Rohmauli Sinaga<sup>5</sup>

[januarispane@uhn.ac.id](mailto:januarispane@uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [yusnihalawa3@gmail.com](mailto:yusnihalawa3@gmail.com)<sup>2</sup>, [megaferawatymanalu08@gmail.com](mailto:megaferawatymanalu08@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[wikamawarlestari11230@gmail.com](mailto:wikamawarlestari11230@gmail.com)<sup>4</sup>, [askimasinaga12@gmail.com](mailto:askimasinaga12@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas HKBP Nommensen Medan

### ABSTRAK

Pengembangan pariwisata merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama dalam hal memperluas peluang kerja dan meningkatkan pendapatan devisa. Fokus pengembangan pariwisata terletak pada upaya meningkatkan daya tarik destinasi wisata bagi pengunjung. Di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi pariwisata yang besar, terutama di sekitar Danau Toba. Salah satu daerah yang menonjol adalah Kecamatan Merek, yang menjadi pusat destinasi wisata di Kabupaten Karo. Desa Situnggaling, yang terletak di Kecamatan Merek, memiliki potensi alam dan budaya yang menarik untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi untuk mempromosikan dan mengembangkan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi fisik dan nonfisik Desa Situnggaling yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas pariwisata, serta mengeksplorasi keterlibatan masyarakat dalam penerapan digitalisasi pariwisata di desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Situnggaling memiliki potensi alam yang menakjubkan, seperti air terjun Sipiso-piso, Gunung Sipiso-piso, Taman Bunga Sapo Juma, Lokern Barn dan Bukit Gajah Bobok. Namun, pengembangan pariwisata di desa ini masih belum optimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi dan pengelolaan wisata. Penelitian juga mengungkapkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata digital di Desa Situnggaling masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi dan pengelolaan pariwisata Desa Situnggaling, serta melibatkan lebih aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata digital. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta memberikan dampak positif pada perekonomian dan pembangunan berkelanjutan di Desa Situnggaling dan sekitarnya.

**Kata Kunci:** Pengembangan Pariwisata, Potensi Alam, Digitalisasi Pariwisata

### PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat mendorong pertumbuhan sektor lainnya, seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan, serta meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan pariwisata melibatkan strategi untuk meningkatkan daya tariknya kepada pengunjung. Penting bagi pihak pengelola pariwisata untuk memiliki strategi promosi yang efektif. Ini melibatkan perencanaan program secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan. Jadi, inti dari pengembangan pariwisata adalah bagaimana pemerintah atau dinas pariwisata menerapkan manajemen yang baik untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata memiliki peran penting bagi Indonesia sebagai sumber pendapatan devisa alternatif dalam pembangunan nasional. Indonesia memiliki kekayaan alam, budaya, dan adat yang beragam, menjadi modal utama

dalam sektor pariwisata. Salah satu contohnya adalah provinsi Sumatera Utara, yang terkenal sebagai tujuan wisata dengan kekayaan budaya dan adat istiadat yang unik. Letak geografis Sumatera Utara yang strategis berada di bagian barat kepulauan Indonesia, keindahan alamnya, serta keunikan budaya dan adat istiadatnya menjadikannya potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan.

Salah satu daerah di Sumatera Utara yang ramai dikunjungi wisatawan adalah Desa Situnggaling, Kecamatan Merek. Kecamatan Merek merupakan satu satunya Kecamatan di Kabupaten Karo yang berada dibagian wilayah Danau Toba, sehingga destinasi wisata tanah Karo berpusat di Kecamatan Merek. Desa Situnggaling, yang terletak di Kabupaten Karo, Kecamatan Merek, adalah salah satu desa dengan potensi alam yang menarik untuk wisata. Meskipun belum resmi diakui sebagai desa wisata, persiapannya sedang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata alam dan fasilitas pendukungnya. Pengembangan potensi alam di Desa Situnggaling menjadi objek wisata yang akan membawa manfaat seperti peningkatan infrastruktur, karena tanpa pengembangan tersebut, infrastruktur pendukung wisata tidak akan berkembang. Adapun objek wisata yang berada di Desa Situnggaling ialah Air Terjun Sipiso-piso, Taman Bunga Sapo Juma, Lokern Barn, Bukit Gajah Bobok dan Gunung Sipiso-piso.

Maka dari itu, penerapan teknologi di Desa Wisata juga menjadi sorotan, di mana beberapa di antaranya telah menggunakan media sosial dan situs web sebagai alat promosi untuk menarik minat pengunjung. Dengan memanfaatkan media sosial dan website, pengelola desa wisata dapat lebih efektif dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat dan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki. Tinjauan penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nirmala Wahyu Putu Bagus et., al (2020) dengan judul “Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi di desa Kerta yakni sedikitnya pengetahuan dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam melakukan promosi potensi wisata dan tidak adanya fasilitas penunjang untuk memasarkan paket-paket wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata di Desa Kerta.

Namun, pada permasalahan yang ada di Desa Situnggaling ini, yaitu kurangnya optimalisasi, dimana penyebabnya adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan digital yang mana masyarakat lokal, terutama pelaku pariwisata di Desa Situnggaling, mungkin belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengelola media sosial dan situs web untuk keperluan promosi dan pemasaran. Kurangnya pemahaman tentang teknologi digital juga dapat menghambat implementasi digitalisasi dalam sektor pariwisata Desa Situnggaling. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait pengembangan digitalisasi pariwisata di Desa Situnggaling, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan digitalisasi pariwisata di Desa Situnggaling, serta merancang strategi untuk memperkuat keterlibatan partisipatif masyarakat dalam pengembangan tersebut.

## **METODOLOGI**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Adlini Nina Miza et.,al (2022) Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif. Menurut Benuf Kornelius & Azhar Muhamad (2020) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari responden dan narasumber. Sedangkan Data Sekunder merupakan data yang merujuk pada informasi yang telah

dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Sumber data sekunder dapat berupa catatan atau dokumentasi perusahaan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Situnggaling, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Dikutip dari Hasibuan et al., (2023) berpendapat bahwa metode observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek atau fenomena tertentu secara langsung. Syifaika (2023), wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Dalam metode ini, peneliti dan responden bertemu langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara verbal dengan tujuan mendapatkan data yang mampu menjelaskan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang berbagai hal yang akan diteliti berupa foto ataupun informasi lainnya. Sedangkan untuk proses menganalisis data didalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi beragam potensi wisata di Desa Situnggaling yaitu keindahan alamnya. Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa ada tempat-tempat yang memang berpotensi maupun sudah menjadi tempat wisata seperti Gunung Sipiso-Piso, Air Terjun Sipiso-Piso, Sapo Juma, Lokern Barn Dan Gajah Bobok. Hal ini didukung oleh Hadi et al., (2021) yang berpendapat bahwa mencakup semua hal yang ada di suatu destinasi wisata dan berfungsi sebagai daya tarik untuk menarik orang-orang untuk datang dan mengunjungi tempat tersebut. Aksesibilitas menuju Desa Situnggaling sangatlah mudah, pengunjung dapat melakukan perjalanan melalui kota medan dengan menempuh jarak 103 km menuju Desa Situnggaling menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Pengelolaan Desa Situnggaling sebagai desa wisata sudah beralih menggunakan website resmi Desa Wisata Situnggaling untuk mempromosikan tempat wisata yang ada di Desa Situnggaling agar para pengunjung lebih memudahkan untuk mendapatkan informasi mengenai desa wisata yang menyuguhkan objek-objek wisata yang ada seperti Gunung Sipiso-Piso, Air Terjun Sipiso-Piso, Gajah Bobok, Sapo Juma, dan Lokern Barn. Desa Situnggaling sudah memanfaatkan teknologi informasi seperti adanya website dalam memberikan informasi kepada para pengunjung yang dikelola langsung oleh perangkat Desa Situnggaling. Dalam pengelolaan digitalisasi wisata, pengelola desa wisata bertugas sebagai administrator dengan melakukan manajemen seluruh konten pada website untuk promosi desa dan objek wisata sehingga, wisatawan dapat dengan mudah mengetahui Desa Situnggaling serta objek wisata yang ada pada desa ini. Penelitian yang dilakukan ini juga sejalan dengan penelitian Mumtaz dan Karmilah (2021) yang berjudul Digitalisasi Wisata di Desa Wisata yang mana penelitian ini menganalisis 3 desa wisata menggunakan digitalisasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui digitalisasi, yang memungkinkan desa untuk meningkatkan visibilitas dan mengoptimalkan pengelolaan objek wisata. Dalam konteks ini, penelitian di Desa Situnggaling, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana digitalisasi dapat memajukan desa wisata.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil diatas, maka yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Umum Desa Situngggaling**

Desa Situnggaling adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Merek, Kabupaten

Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Desa Situnggaling terletak di dataran tinggi Karo, dengan iklim yang sejuk dan udara yang segar. Desa ini memiliki pemandangan alam yang indah, dikelilingi oleh pegunungan dan hamparan perkebunan. Desa Situnggaling juga memiliki kekayaan budaya yang kaya, termasuk tradisi adat dan keagamaan yang masih dijaga oleh masyarakat setempat. Acara-acara adat dan upacara keagamaan sering diadakan di desa ini. Selain itu Desa Situnggaling memiliki potensi pariwisata yang besar, terutama dalam bentuk wisata alam. Beberapa tempat yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi desa ini adalah Air terjun Sipiso-piso, Gunung Sipiso-piso, Gajah Bobok, Sapo Juma, dan Lokern Barn yang membuat Desa Situnggaling ini menjadi gerbang menuju wisata alam. Mayoritas penduduk Desa Situnggaling menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan kebun. Mereka menghasilkan berbagai macam produk pertanian seperti kopi, sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah. Secara keseluruhan, Desa Situnggaling adalah sebuah destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang autentik dan ingin menikmati keindahan alam serta kekayaan budaya Karo yang unik.

## **2. Potensi Yang Dimiliki Desa Situnggaling**

Desa Situnggaling memiliki potensi yang beragam, baik dari segi alam, budaya, maupun ekonomi. Berikut adalah beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Situnggaling. Dengan keindahan alamnya yang menakjubkan, seperti Air Terjun Sipiso-piso, dan Gunung Sipiso-piso, Gajah Bobok, Sapo Juma, dan Lokern Barn. Selain keindahan alamnya Desa Situnggaling juga memiliki potensi pada sector pertaniannya. Mayoritas penduduk Desa Situnggaling menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan kebun. Mereka menghasilkan berbagai macam produk pertanian seperti kopi, sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah. Potensi ini dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi Desa Wisata.

### **A. Potensi Alam**

#### **Air Terjun Sipiso-Piso**

Air terjun Sipiso-piso merupakan salah satu air terjun tertinggi di Indonesia dengan ketinggian sekitar 120 meter.

Air terjun ini terletak di dekat Danau Toba, yang merupakan danau vulkanik terbesar di Indonesia. Kombinasi antara air terjun yang tinggi dan keindahan alam sekitarnya, seperti perbukitan dan hutan yang hijau, memberikan pengalaman wisata alam yang luar biasa bagi para pengunjung, hal inilah yang membuat wisata Air Terjun Sipiso-piso banyak dikenal wisatawan, hal ini didukung oleh Suhendra Catur Saputra et al., (2021) bahwa objek dan pesona wisata menjadi fondasi utama dalam pengembangan pariwisata. Bagi sebagian orang, tantangan untuk mencapai Air Terjun Sipiso-piso juga menjadi daya tarik tersendiri. Untuk mencapai air terjun ini, pengunjung harus menuruni tangga jalur pendakian yang dibuat untuk memudahkan pengunjung mencapai air terjun yang mana jalur ini terawat dengan baik dan dilengkapi dengan tangga atau jalan setapak untuk memudahkan pengunjung menuruni tangga mencapai air terjun. Meskipun aksesnya sedikit menantang, pemandangan yang ditemui di sepanjang perjalanan sangatlah mempesona.

Dari segi aksesibilitas, Untuk mencapai air terjun Sipiso-piso, pengunjung harus melakukan perjalanan darat dari kota terdekat, seperti Medan menuju ke Desa Situnggaling dengan jarak 103 km dengan waktu tempuh kurang lebih 3 sampai 4 jam perjalanan dan dari Desa Situnggaling pengunjung dapat menempuh waktu 10-15 menit menuju ke Air Terjun Sipiso-Piso. Di sekitar area Air Terjun Sipiso-piso, terdapat fasilitas-fasilitas seperti tempat parkir yang luas di sekitar air terjun. Pengunjung dapat dengan mudah memarkir kendaraan mereka sebelum memulai perjalanan menuju air terjun. Beberapa tempat istirahat atau area piknik tersedia di sekitar air terjun. Pengunjung dapat menikmati pemandangan alam sambil bersantai atau makan siang di area ini. Di sekitar area air terjun juga terdapat warung atau kedai kecil yang menjual makanan ringan, minuman, serta souvenir lokal bagi para

pengunjung.



**Gambar 1. Air Terjun Sipiso-Piso**



**Gambar 2. Air Terjun Sipiso-Piso**

### **Gunung Sipiso-Piso**

Gunung Sipiso-piso adalah gunung api yang tidak aktif dan merupakan bagian dari rangkaian pegunungan di daerah Karo. Selain menjadi latar belakang yang memperindah pemandangan Air Terjun Sipiso-piso, keindahan alam Gunung Sipiso-piso juga terletak pada lereng-lereng gunungnya yang hijau dan subur. Vegetasi yang lebat dan beragam, termasuk pepohonan tinggi dan tumbuhan endemik, menyajikan pemandangan yang memesona bagi para pengunjung. Dari ketinggian Gunung Sipiso-piso, pengunjung dapat menikmati pemandangan spektakuler Danau Toba yang terbentang luas di bawahnya. Danau Toba sendiri adalah sebuah danau vulkanik yang terbentuk dari letusan Gunung Berapi Purba dan menjadi salah satu objek wisata alam terkenal di Indonesia. Gunung ini juga menawarkan potensi wisata bagi para pengunjung yang ingin melakukan hiking dan trekking. Pendakian ke puncak gunung ini memberikan pengalaman petualangan yang menarik dengan pemandangan alam yang menakjubkan sepanjang perjalanan.

Akses Jalan untuk mencapai kawasan Gunung Sipiso-piso, dapat menggunakan jalur darat melalui kota Medan yang dapat diakses dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti bus atau mobil sewaan. Jarak tempuh sekitar 103 km dari Kota Medan menuju Desa Situnggaling sebagai titik awal menuju Gunung Sipiso-piso dengan menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum yang memakan waktu sekitar 3-4 jam tergantung pada kondisi lalu lintas. Kemudian, dari Desa Situnggaling, perjalanan menuju Air Terjun Sipiso-piso dapat dilanjutkan dengan berkendara atau dengan menggunakan layanan lokal seperti becak atau angkutan umum yang memakan waktu kurang lebih 16 menit dengan jarak 5,5 km. Sebagai gunung berapi tua, jalur pendakian menuju puncak Gunung Sipiso-piso mungkin memiliki medan yang berbatuan. Sebagian jalur pendakian mungkin terjal

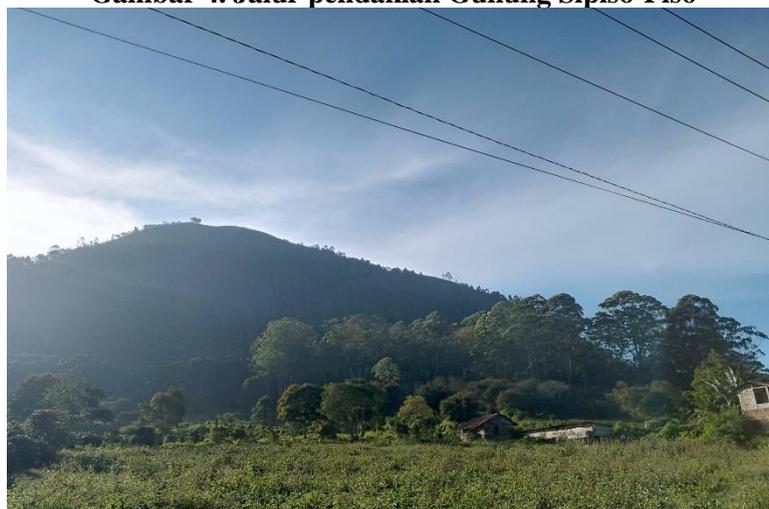
dan menuntut kehati-hatian ekstra dari para pengunjung. Selain itu, jika hujan dapat membuat jalur menjadi licin dan berbahaya, terutama di daerah yang lebih curam.



**Gambar 3. Pintu masuk menuju Gunung Sipiso-Piso**



**Gambar 4. Jalur pendakian Gunung Sipiso-Piso**



**Gambar 5. Gunung Sipiso-Piso**

### **Bukit Gajah Bobok**

Bukit Gajah Bobok merupakan tempat wisata alam yang terletak di daerah Desa Pangambatan, kecamatan Merek, kabupaten Karo. Gajah Bobok artinya Gajah yang sedang tidur, pemandangan bukit ini jika dilihat dari kejauhan menyerupai Gajah yang sedang tidur. Tidak hanya nama dan bentuknya yang unik, pemandangan yang disajikan di puncak bukit

ini juga sangat istimewa. Menurut Pariyanti et al., (2020) berpendapat bahwa daya tarik wisata seharusnya memenuhi tiga syarat, yaitu *Something to see* (sesuatu untuk dilihat), *Something to do* (sesuatu untuk dikerjakan), *Something to buy* (sesuatu untuk dibeli). Pengunjung dapat menikmati keindahan Danau Toba dari puncak Bukit Gajah Bobok. Bukit ini memiliki 2 puncak dikawasannya dengan hamparan safana yang hijau. Tempat wisata ini banyak dikunjungi pengunjung karena keindahan pemandangan alam yang ditawarkan dari puncaknya. Jika ingin berkunjung lebih lama sembari menikmati sunrise dan sunset ditempat ini juga tersedia area camping. Untuk dapat menikmati keindahan Gajah bobok pengunjung hanya perlu mengeluarkan uang sebesar Rp10.000 per orang, pengunjung sudah dapat menikmati keindahan alam Bukit Gajah bobok. Akses untuk mencapai kawasan Bukit Gajah Bobok pengunjung hanya memerlukan waktu sekitar 20 menit dari Desa Situnggaling yang berada di Kecamatan Merek, melalui Jalan Raya Merek-Sidikalang, Situnggaling, Merek, Kabupaten Karo.



**Gambar 6. Pemandangan Bukit Gajah Bobok**



**Gambar 7. Bukit Gajak Bobok**

## **B. Potensi Buatan**

### **Taman Bunga Sapo Juma**

Objek wisata Taman Bunga Sapo Juma adalah salah satu daya tarik wisata yang berada di Desa Situnggaling, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Taman Bunga Sapo Juma ini berasal dari Bahasa Batak Karo, yakni “Sapo” yang berarti pondok dan “Juma” yang berarti ladang. Taman Sapo Juma dipilih karena lokasinya yang sangat rindang serta dipenuhi banyak tanaman, mulai dari bunga kecil hingga berbagai macam pohon yang menyerupai Perkebunan serta tempat berteduh layaknya sebuah pondok. Taman Bunga

Sapo Juma memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Potensi buatan dari objek wisata Taman Bunga Sapo Juma meliputi fasilitas yang dibangun untuk mendukung kunjungan wisatawan, sama hal dengan Septiwirawan et al., (2020), pengembangan pariwisata adalah upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki objek wisata agar menjadi lebih menarik dan menarik perhatian wisatawan untuk mengunjunginya, baik dari segi lokasi maupun fasilitas yang ada di dalamnya. Adapun potensi buatan yang dimiliki objek wisata Taman Bunga Sapo Juma ini diantaranya, taman bunga yang berwarna-warni yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung karena menambah pesona jika dipandang dari jauh. Di tengah taman juga terdapat tapak sehingga alas kaki kita tidak perlu terkena tanah atau merusak tanaman. Dibagian tengah taman dibangun gazebo unik nan mewah berwarna putih yang bisa digunakan untuk beristirahat sekaligus menara pandang karena dari gazebo ini pemandangan dapat terlihat indah dan jelas ditambah pesona Danau Toba dari kejauhan yang membuat para wisatawan yang berkunjung mendapat pengalaman atau kesan yang menarik.



**Gambar 8. Taman Bunga Sapo Juma**



**Gambar 9. Bangku untuk duduk ditengah Taman Sapo Juma**



**Gambar 10. Taman bunga**



**Gambar 11. Tapak jalan ditengah taman**



**Gambar 12. Gazebo**

## **Lokern Barn**

Lokern barn merupakan tempat wisata yang terletak di daerah Desa Situnggaling. Menurut Novra et al., (2020) bahwa daya tarik wisata terhubung dengan empat aspek, yaitu keunikan, orisinalitas, keaslian, dan keragaman. Keunikan dan keragaman yang ada di Lokern Barn menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk datang berkunjung. Keberadaan Lokern Barn mengusung tema Belanda artinya seakan-akan berada di negeri Belanda yang menjadikan tempat ini sebagai surga tersembunyi di Danau Toba. Desain bangunan dan arsitektur Lokern Barn ini menggabungkan ciri khas Negeri Kincir Angin dengan pemandangan lanskap yang memikat. Objek wisata ini terkenal karena pemandangannya yang indah dengan udaranya yang segar. Pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas seperti menikmati keindahan alam Danau Toba yang dapat dilihat langsung. Di Lokern Barn tersedia tempat-tempat foto untuk para pengunjung yang ingin mengabadikan moment di tempat ini seperti adanya bangunan Lokern Barn yang bisa dijadikan tempat untuk berfoto, dan tempat makan outdoor yang bisa melihat langsung kearah danau toba yang membuat pengunjung nyaman menyantap makanan sambil melihat pemandangan danau toba, dan ada juga cafe jika pengunjung ingin menyantap makanan dengan nuansa indoor. Selain itu di Lokern Barn ini juga memiliki banyak pepohonan dan tumbuhan yang membuat tempat ini menjadi asri, dan juga terdapat kolam ikan yang menambah kesan menenangkan jika berada di Lokern Barn ini. Fasilitas area parkir juga termasuk luas untuk para pengunjung dan dapat memudahkan pengunjung untuk memarkirkan kendaraan mereka. Jika ke Lokern Barn, pengunjung harus membayar biaya masuk sebesar Rp20.000 per orang. Akses menuju ke Lokern Barn termasuk mudah untuk dilalui dari Desa Situnggaling dengan jarak waktu 15-20 menit. Jalan menuju Lokern Barn dapat dilalui dengan kendaraan pribadi namun untuk menuju lokasi ini masih kurangnya kendaraan umum yang menuju objek wisata ini.



**Gambar 13. Pemandangan Lokern Barn**



**Gambar 14. Lokern Barn**



**Gambar 15. Kincir angin**

## **KESIMPULAN**

Desa Situnggaling memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik karena memiliki beberapa objek wisata yang menarik kunjungan wisatawan seperti Air Terjun Sipiso-Piso, Gunung Sipiso-Piso, Taman Bunga Sapo Juma, Lokern Barn dan Bukit Gajah Bobok. Dalam pembangunan desa wisata di Desa Situnggaling melalui digitalisasi ini pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata yang ada termasuk dalam pengelolaan digitalisasi dan diperlukan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola objek wisata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Benuf, K., & Azhar, M. (2020). Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer. *Gema Keadilan*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.14710/gk.2020.7504>.
- Hadi, W., & Yulianto, A. (2021). Menggali Potensi Wisata Alam Untuk Kegiatan Sport Tourism Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 142–150. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.11053>
- Hasibuan, M. P., Azhar, R., Arjuna, D. B., Rahayu, S. U., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. 1.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Novra, E., & Ariani, S. (2020). Teh Talua, Daya Tarik Wisata Sumatera Barat. *Jurnal Pariyanti*, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). OBJEK WISATA DAN PELAKU USAHA (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat) Penelitian Dan Kajian Ilmiah Menara ILMU, XIV (01), 33–41.
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). OBJEK WISATA DAN PELAKU USAHA (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat).
- Septiwirawan, R., Arifin, M. Z., & Zulfani, D. (2020). Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. *EJournal Administrasi Publik*, 8(3), 9290–9302.
- Suhendra Catur Saputra. (2021). Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Palembang Bird Park Kota Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 1(2), 6–43. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/16721>.
- Syifaika, W., Anjani, D., & Karyati, Z. (2023). PERANCANGAN APLIKASI TABUNGAN SEKOLAH PADA SMP PGRI 9 JAKARTA TIMUR BERBASIS JAVA NETBEANS. 04(02), 218–224.